

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2. 1 Bagan Kerangka Pemikiran	46
Bagan 2.2. 2 Struktur Organigram	50
Bagan 4. 1 Model Motif Dari Peran Jurnalis Dalam Memberikan Makna Berita Yang Aktual Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat Di Era Digital	78
Bagan 4. 2 Model Makna Dari Peran Jurnalis Dalam Memberikan Makna Berita Yang Aktual Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat Di Era Digital	87
Bagan 4. 3 Model Pengalaman Menjadi Jurnalis Media Dan Juga Menjadi Pembaca	92
Bagan 4. 4 Model Hasil Penelitian	105

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada zaman ini masyarakat dihadapi dengan sebuah kemajuan digital yang tidak bisa terbendung lagi arusnya dan itu merubah segala kebiasaan yang biasanya dilakukan, termasuk media jurnalistik. Di era digital seperti ini media jurnalistik hampir tenggelam dan cukup berat karena persaingan dengan teknologi, dengan adanya perkembangan teknologi pada masa sekarang banyak masyarakat yang mencari informasi menggunakan media lain yang lebih canggih dari pada koran.

Jurnalis pada saat ini mulai tersaingi oleh banyaknya akun media online yang mengatasnamakan media jurnalistik, tetapi media tersebut tidak memiliki lisensi atau ijin untuk menyalurkan sebuah informasi. Peran jurnalis semakin terkikis dan semakin tersaingi, padahal jurnalis itu adalah orang yang harus benar – benar memberikan sebuah informasi kepada masyarakat sebab sudah terbukti keakuratannya, informasinya terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Saat ini di Indonesia sendiri terdapat beberapa Citizen Journalism atau biasa di sebut (CJ) versi online yang bermunculan, CJ pertama kali dikenalkan di Indonesia berawal dari website yang khusus menyacikan konten CJ, yang dikeluarkan oleh media mainstream seperti kompas.com atau pun akun yang lainnya. Jurnalisme warga diidentifikasi sebagai masyarakat biasa yang tidak terlatih sebagai jurnalis profesional, tapi dengan adanya peralatan yang menunjang teknologi informasi itu bisa menjadi saksi mata sebuah kejadian yang terjadi di sekitarnya seperti meliput, mencatat, menulis dan juga memberitakannya.

Kehadiran Jurnalisme Warga memberikan sebuah pembaruan di dunia kejournalistikan di Indonesia, dengan kegiatan jurnalistik sekarang ini semua orang bisa membuat berita dan kegiatan jurnalis lainnya dengan mudah, jadi kegiatan menyebarkan berita tidak hanya dilakukan oleh jurnalis profesional saja tetapi masyarakat pun yang memiliki informasi bisa membuatnya dan menyebarkanluaskannya. Tetapi dengan kemudahan itu banyak sekali masyarakat yang menyalahgunakannya dan tidak bertanggung jawab, banyak yang membuat berita dengan iming – iming jurnalisme warga padahal mereka tidak mengerti dengan apa itu jurnalistik, apa itu kaidah kejournalistikan, juga seperti apa membuat berita yang layak untuk disebar.

Kemudahan media online memang sangat membantu masyarakat dalam mencari semua hal pada saat ini, mereka bisa mengaksesnya dimana saja, kapan saja selama masih terhubung dengan koneksi internetnya. Kemudahan ini yang membuat masyarakat berbondong - bondong meninggalkan media konvensional,

tak ayal banyak media yang gulung tikar karena tidak bisa menyesuaikan dengan kemajuan zaman ini. Karena adanya perkembangan teknologi di era digital seperti ini banyak masyarakat yang mencari informasi menggunakan media yang lebih canggih.

Eksistensi media jurnalistik pada setiap waktunya memiliki persaingan yang ketat, seperti munculnya radio sebagai salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan informasi. Radio pada masanya dianggap efektif dalam menyampaikan pesan, sehingga radio banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Berselang dari masa kejayaan radio media jurnalistik mulai tersaingi dengan keberadaan televisi pada tahun 1926 yang dikenalkan oleh John Logie Baird. Teknologi televisi terus berkembang sehingga televisi menjadi populer diberbagai belahan dunia sebagai sarana hiburan dan informasi. Selain televisi dan radio terdapat, media jurnalistik terus tersaingi dengan munculnya media lain yaitu media online, dengan adanya media online kita dapat bersentuhan dengan banyak orang dari mulai orang yang dikenal sampai orang yang tidak dikenal.

Dari perkembangan zaman ini masyarakat seharusnya semakin sadar bahwa arus komunikasi semakin tidak terbendung, banyak masyarakat yang terkecoh oleh informasi yang mana informasi tersebut tidak terbukti kebenarannya. dengan kemudahan akses di era digital seperti ini informasi semakin tidak terbendung arusnya, banyak sekali bermunculan akun atau media yang menyebarkan informasi yang mana media tersebut bukanlah media jurnalistik. Masyarakat harus semakin waspada bahwa kemajuan digital juga membawa dampak buruk, masyarakat harus sadar semakin tidak terbendungnya arus informasi maka semakin banyak berita bohong yang semakin sulit untuk dibedakan dengan berita yang sesuai dengan fakta yang dilapangan.

Terutama di era Covid-19 seperti ini banyak akun media sosial yang tidak bertanggung jawab akan berita yang disebarluarkannya. Masyarakat semakin susah untuk mendapatkan berita karena keterbatasan akibat pandemi ini, masyarakat tidak bisa memastikan berita itu benar atau tidak sebab mereka tidak bisa keluar dari rumah, sehingga banyak sekali masyarakat yang memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasinya. Kurangnya edukasi terkait berita bohong semakin membuat masyarakat buta akan bahayanya arus komunikasi yang tidak terbendung ini, banyak yang menjadikan akun media sosial abal – abal sebagai sumber informasinya, ini menjadi sebuah pukulan telak dimana di salah satu sisi kemajuan digital sangat membantu manusia, tetapi di sisi lainnya banyak yang memanfaatkan hal tersebut secara tidak bertanggung jawab.

Dari tata bahasa jurnalistik itu berhubungan dengan kewartawanan atau surat kabar dan seni dari kejuruan dengan pemberitaan. Jurnalistik dapat disebutkan sebagai peliputan, melaporkan peristiwa, menulis berita dan menyuntingnya, jurga menyebarluaskan berita itu. Sementara jurnalis adalah orang yang pekerjaannya mencari fakta dan menyusun sebuah berita untuk diterbitkan di dalam surat kabar, majalah, atau media masa. Kegiatan seperti ini hanya dilakukan oleh profesional tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang karena pekerjaan ini menggunakan sebuah teknik atau ilmu khusus yaitu ilmu kejournalistikan.

Pada masa sekarang kegiatan jurnalistik tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang ahli dalam bermedia sosial saja, semua orang bisa melakukan kegiatan mencari, mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi di media

sosial. Kehadiran Jurnalisme Warga memberikan sebuah pembaruan di dunia kejournalistikan khususnya di Indonesia, dengan kegiatan jurnalistik sekarang ini semua orang bisa membuat berita dan kegiatan jurnalistik tidak hanya dilakukan oleh jurnalis profesional saja tetapi masyarakat pun yang memiliki informasi bisa membuatnya dan menyebarkanluaskannya.

Banyak media yang sudah berpengalaman atau yang sudah mempunyai kredibilitas yang tinggi, tidak hanya satu saja melainkan banyak, salah satunya media massa Harian Garut. Media ini sudah cukup senior di Kabupaten Garut, mereka memiliki para jurnalis yang handal dan bisa di pertanggung jawabkan hasil dari pemberitaannya.

Salah satu pimpinan Harian Garut News mengatakan bahwa, Harian Garut News merupakan media surat kabar yang ada di Kabupaten Garut. Media HGN berdiri memulai perjalanannya di tahun 2014 dan bertahan hingga sampai saat ini, media HGN senantiasa berkembang dan menyajikan informasi yang aktual untuk berkontribusi di industri media. Dengan adanya industri media HGN berkomitmen untuk terus memberikan program dan layanan yang terbaik untuk masyarakat. Media cetak ini merupakan salah satu media yang ikut bersaing dan berkembang ditengah era digital. Media cetak yang menyebarkanluaskan informasi di daerah Kabupaten Garut ini pun memang mengakui bahwa eksistensi surat kabar yang mereka keluarkan kini kian menurun, karna banyaknya masyarakat yang sudah lebih memilih untuk mencari informasi di media digital. Meskipun sudah banyak media yang mengeluarkan koran digital, namun HGN akan tetap berfokus pada meningkatkan eksistensi koran cetak di Kabupaten Garut.

Media massa Harian Garut merupakan salah satu media konvensional yang selalu *up to date* memberitakan semua kejadian yang berada disekitar masyarakat. Ditengah ramainya media massa yang memberitakan Covid-19 akun Harian Garut juga ikut andil dalam memberitakan semua jenis berita, tidak hanya soal kesehatan tetapi dari semua aspek tentang pemberitaan yang terjadi. Masyarakat menjadi kalangan yang membutuhkan informasi, kebutuhan untuk memenuhi informasi yang bertujuan untuk mendukung aktivitas yang sedang dilakukannya atau untuk mengetahui topik yang sedang gencar agar bisa berpendapat mengenai isu yang sedang ramai dibicarakan. Setiap masyarakat pasti mempunyai kebutuhan informasinya masing-masing. Mengapa seperti itu karena setiap masyarakat pastinya mempunyai kondisi dan situasi yang berbeda satu sama lainnya.

Kabupaten Garut menjadi salah satu tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti, sebab peneliti menilai bahwa kebutuhan informasi masyarakatnya sangat luas, maka masyarakatnya mengandalkan media massa dengan bantuan teknologi untuk mencari informasinya, terutama di era pandemi Covid-19 masyarakat tidak bisa leluasa keluar rumah, otomatis media massa di era seperti ini menjadi salah satu gerbang bagi masuknya informasi ke daerah itu. Hal ini membuat peneliti merasa tertarik terkait apakah terpenuhi kebutuhan informasi masyarakat tersebut ditengah wabah Covid-19 ini terutama kebutuhan setiap masyarakatnya yang berbeda-beda.

Peneliti memilih daerah Kabupaten Garut dikarenakan kota tersebut masih susah terkait penyebaran informasinya, terlepas dari masyarakatnya yang susah ketika mencari sebuah informasi. Kebanyakan masyarakat Garut mengandalkan media massa sebagai pusat mencari informasinya, maka masyarakatnya mengandalkan media massa dengan bantuan teknologi untuk mencari informasinya, terutama di era pandemi Covid-19 masyarakat tidak bisa leluasa keluar rumah. Maka salah satu upaya dari HGN yaitu menyuplai koran melalui SKPD setiap kecamatan agar kebutuhan informasi masyarakat terpenuhi.

Kehadiran media massa mempunyai peranan penting bagi kehidupan masyarakat. Dengan kehadiran media massa yang mempunyai jaringan yang sangat luas memungkinkan masyarakat dapat menjangkau informasi yang lebih luas pula. Seiring perkembangan zaman, kehadiran media menjadi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, baik itu di perkotaan atau pun di pedesaan. Sebagai sumber informasi bagi khalayak, media harus benar-benar menjadi sumber yang dapat diakses oleh khalayak, dan pesan yang disampaikan harus menjawab kenyataan objektif dari masalah tertentu.

Karena media memiliki kekuatan untuk membentuk realitas masyarakat, media harus dipandang sebagai institusi yang tidak bernilai dan seimbang dalam menyampaikan realitas secara apa adanya (Santosa, 2017). Kebutuhan setiap masyarakat pada berbagai media online berbeda-beda. Keberadaan media online ditengah kehidupan masyarakat menjadi sarana baru untuk meng *up date* informasi yang tengah diperbincangkan di masyarakat. Tugas dan fungsi dari pers yaitu memberikan kebutuhan informasi melalui media baik media cetak atau pun

media elektronik seperti, radio, televisi, dan internet. Secara umum pers memiliki fungsi untuk menyajikan informasi yang actual, penyalur aspirasi berupa opini dan lain sebagainya.

Pers memiliki 5 fungsi, diantaranya ada fungsi informatif, selanjutnya fungsi kontrol sosial, fungsi edukatif, ada juga fungsi menghibur yang harus disajikan, dan fungsi mempengaruhi. Salah satu fungsi yang paling utama adalah fungsi informatif, yaitu menyajikan informasi, kepada khalayak luas dengan cara yang sudah ditentukan. Penulisan di media online, penulis dituntut untuk langsung pada inti permasalahan yang sedang diberitakan namun tidak menghilangkan fakta dari sumber berita. Tidak seperti media konvensional, di media online teks berita harus lebih singkat, padat, dan jelas. Proses terbentuknya teks tidak hanya dilihat dari bermaknan suatu teks itu terbentuk tetapi harus menghadirkan suatu wacana tertentu yang di dalamnya memuat seperti apa peristiwa itu ditafsirkan, lalu disimpulkannya seperti apa, dan juga dimaknai oleh jurnalis yang menulisnya (Eriyanto, 2017)

Komunikasi saat ini merupakan salah satu hal yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat di era digital. Dengan adanya komunikasi manusia bisa saling bertukar pikiran, bersosialisasi dan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan dalam menjadi kehidupan. Jadi komunikasi adalah sebuah kegiatan bertukar informasi dengan orang secara langsung atau pun tidak langsung. Secara umum komunikasi bisa dilakukan secara verbal dan juga non-verbal. Komunikasi bisa berjalan jika dilakukan bersama orang lain atau dengan khalayak banyak,

juga bisa menggunakan media sebagai salah satu alat untuk menyampaikan informasi agar informasi itu bisa tersampaikan dengan cepat dan tepat.

Komunikasi secara umum yaitu mempunyai fungsi untuk menyampaikan informasi yang berupa informasi yang berbentuk sebuah pesan, ide, juga sebuah gagasan yang disampaikan dari satu pihak kepada pihak lainnya. Pengertian secara harfiah yaitu interaksi yang harus dilakukan oleh dua orang atau bisa juga lebih untuk menyampaikan informasi. Jadi komunikasi bisa disebut interaksi yang dilakukan oleh individu juga kelompok untuk mencari informasi. Komunikasi menurut Anwar Arifin yaitu suatu jenis proses sosial, hal ini erat kaitannya dengan aktivitas dari manusia serta banyak mengandung pesan maupun perilakunya. Menurut James A.F Stoner, komunikasi yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memberikan informasi dengan suatu cara menyampaikan pesan untuk orang lain, menurutnya agar kita bisa menjalin sebuah hubungan dengan baik.

Peneliti dalam kasus ini ingin menggunakan teori fenomenologi. Tujuan utama fenomenologi adalah mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam sebuah kesadaran, pikiran, dan dalam tindakan, seperti bagaimana fenomena tersebut bernilai atau diterima secara estetis. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep konsep penting, dalam kerangka intersubjektivitas. Intersubjektivitas tercipta karena pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain. Walaupun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan

aktivitas yang kita lakukan, tetap saja ada peran orang lain di dalamnya.  
(Kuswanto, 2009)

Alfred Schutz (seorang pegawai bank dan filsuf fenomenologis) lahir di Wina pada tahun 1899 dan meninggal di New York pada tahun 1959. Schutz kuliah di Universitas Wina setelah bertugas di militer selama Perang Dunia 1. Penelitian fenomenologinya didasarkan pada waktunya yang dihabiskan sebagai magang di Sekolah Baru untuk Penelitian Sosial di New York. Ini penting dalam mengembangkan dasar-dasar fenomenologi untuk ilmu-ilmu sosial. Pengalaman dan pergaulannya yang luas (dari Wina, Italia, dan New York) membuat analisisnya tentang kehidupan sehari-hari menjadi sangat mendalam dan mudah dibaca dan dipahami (Permana & Suzan, 2018).

Berdasarkan dari pemaparan yang telah dijelaskan, maka fokus masalah dari penelitian yang peneliti angkat yaitu adalah pemberitaan yang *diupdate* oleh media Harian Garut terkait peran jurnalis untuk memberikan makna berita yang aktual dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, menggunakan teori Fenomenologi Alfred Schutz dan Edmund Husserl sebagai acuan dasar atau teori yang akan digunakan pada penelitian ini, dengan dimensi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz dan Edmund Husserl bahwa Pengalaman seseorang ketika memaknai sebuah fenomena yang menjadikannya sebagai pedoman agar bisa memahami konsep fenomena yang terjadi dihadapannya. Ada beberapa indikator menurut Schutz dan Husserl yaitu:

1. Motif, yang mana merupakan sebuah pengertian untuk semua penggerak, alasan atau sebuah dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan berbuatnya sesuatu yang disadari.
2. Makna, yaitu sebuah kecenderungan dalam bereaksi terhadap sesuatu bentuk bahasa. Makna bisa diartikan banyak dan tidak ada salah satupun yang paling “benar”. Kata makna tidak melekat pada sebuah kata, namun kata-kata yang membangkitkan makna dalam pikiran pikiran orang.
3. Pengalaman, yaitu kata dasar dari alami, yang memiliki arti mengalami, mengaruni atau menghadapi. Pengalaman merupakan sesuatu yang dialami oleh diri manusia, melalui pengalaman, manusia memiliki pengetahuan melandasi kesadaran yang membentuk pemaknaan.

Penelitian terdahulu dalam pedekatan Deskriptif Kualitatif Bella Dwi Syahputri Ispriadi, Devy Anggita Putri, Prahasti Ken Dewani (2020) EKSISTENSI MEDIA CETAK PADA MASA PANDEMI COVID - 19 Berdasarkan informasi yang didapat, dijelaskan bahwa dari 434 media cetak sepanjang Januari hingga April 2020, terdapat 71% organisasi media cetak mengalami penurunan omzet dari 40% jika dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019. Menjawab hal tersebut, Bahkan terlihat bahwa kehadiran media cetak berkurang selama pandemi Covid-19, ini seperti 50 organisasi pers media cetak telah memotong kompensasi perwakilannya 2 hingga 30 persen dan

selanjutnya 60% mengurangi jam komunikasi. , bahkan hampir semua sudah berkurang dayanya. selanjutnya, menunda pengeluaran.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, alasan peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan Fenomenologi model Alfred Shcuzt dan Edmund Husserl adalah untuk mengetahui seberapa berperan informasi yang media massa sampaikan terhadap peran jurnalis untuk memberikan makna berita yang aktual dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di era digital. Dengan model ini peneliti bisa mengetahui seberapa berpengaruh informasi yang disampaikan oleh sebuah media terkait pemikiran dan kebutuhan informasi seseorang. Objek dari penelitian ini peneliti memilih media massa Harian Garut karena media ini selalu update terhadap kasus dan pemberitaan lainnya untuk kebutuhan masyarakat. Peneliti memilih untuk meneliti masalah ini dari kacamata perspektif kualitatif. Maka peneliti tertarik untuk menelit **”Peran Jurnalis Untuk Memberikan Makna Berita Yang Aktual Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat Di Era Digital”** (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Media Harian Garut Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat Kabupaten Garut)

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian maka fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana *jurnalis berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi dari para masyarakat di era digital?*

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dioperasionalkan :

1. Bagaimana motif dari peran jurnalis di era digital?
2. Bagaimana makna dari peran jurnalis di era digital?
3. Bagaimana pengalaman dari peran jurnalis di era digital?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai peran jurnalis untuk memberikan makna berita yang aktual dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di era digital.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk menjelaskan Motif dari peran jurnalis untuk memberikan makna berita yang aktual dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di era digital.
2. Untuk menjelaskan Makna dari peran jurnalis untuk memberikan makna berita yang aktual dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di era digital.
3. Untuk menjelaskan Pengalaman dari peran jurnalis untuk memberikan makna berita yang aktual dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di era digital.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan yang merupakan bentuk dari manfaat teoritis. Manfaat tersebut diantaranya:

1. Yaitu untuk masukan mengenai sebuah konsep atau pemahaman yang baru dalam bidang Ilmu Komunikasi dan juga sebagai bahan penelitian dengan metode Fenomenologi
2. Untuk memperluas wawasan peneliti serta sebagai acuan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi bahkan untuk mahasiswa lain sebagai bahan referensi atau gambaran untuk penelitian lain yang memiliki kesamaan atau hubungan dengan judul dan teori yang peneliti gunakan

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pihak Universitas Garut dalam perbaikan proses pembelajaran serta meningkatkan khazanah pembelajaran ilmu komunikasi massa khususnya dengan teori Fenomenologi di Fakultas Komunikasi dan Informasi Universitas Garut.

## 2. Bagi Media

- a. Media dapat memberikan berita yang berimbang dan menjunjung tinggi idealisme wartawan dalam melakukan pemberitaan.
- b. Media dapat merencanakan strategi bagi pemasaran dalam jangka waktu yang panjang.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pemberitaan media mempengaruhi kehidupan bermasyarakat.

## 3. Bagi Peneliti

- a. Untuk memperoleh gelar sarjana di bidang studi Ilmu Komunikasi Universitas Garut.
- b. Memberikan pemahaman terkait permasalahan yang menyangkut fenomena yang terjadi dalam sebuah media.
- c. Meningkatkan kepekaan peneliti dalam menanggapi suatu permasalahan terkait sebuah fenomena media massa.
- d. Meningkatkan pemahaman bahwa media sangat berpengaruh dalam konteks kehidupan masyarakat.

## 4. Bagi Masyarakat/Pembaca

Penelitian ini semoga menjadi ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat bahwa peran dari jurnalis itu sangat berpengaruh terhadap informasi yang bertebaran di media massa maupun dikalangan masyarakat.

### **1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu dasar penelitian lanjutan juga sebagai salah satu pemikiran bagi pengembangan pembelajaran untuk melanjutkan penelitian mengenai hasil dari peran jurnalisme warga dalam menyampaikan berita dari media massa dengan menggunakan metode fenomenologi